

## Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab yang Menarik dengan Media Pembelajaran Bergambar

Vira Arbangka<sup>1</sup>, Muh. Arif<sup>2</sup>, Abdullah<sup>3</sup>, Yuslin Kasan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

<sup>1</sup>[viraarbangka@gmail.com](mailto:viraarbangka@gmail.com), <sup>2</sup>[muharif@iaingorontalo.ac.id](mailto:muharif@iaingorontalo.ac.id), <sup>3</sup>[abdullah@iaingorontalo.ac.id](mailto:abdullah@iaingorontalo.ac.id),

<sup>4</sup>[yuslinkasan81@gmail.com](mailto:yuslinkasan81@gmail.com)

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel:

Received 08-2023

Accepted 11-2023

Published 08-12-2023

#### Kata Kunci:

Media gambar,  
Penguasaan kosakata,  
Pembelajaran bahasa Arab,  
Kartu bergambar,  
Metode deskriptif kualitatif

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan efektivitas penggunaan media gambar dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan kartu bergambar berjalan dengan lancar, namun hanya dapat dilaksanakan secara tatap muka dan tidak melalui pembelajaran daring. Penggunaan kartu bergambar terbukti dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa, sebagaimana diindikasikan oleh pernyataan guru mata pelajaran yang telah menggunakan media tersebut dalam proses pembelajaran. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penggunaan media visual dalam pembelajaran bahasa, khususnya untuk meningkatkan kemampuan kosakata. Penelitian ini juga mengungkapkan adanya keterbatasan dalam penerapan metode ini pada pembelajaran jarak jauh, yang menjadi tantangan tersendiri di era digital. Implikasi dari penelitian ini menekankan perlunya inovasi dalam pengembangan media pembelajaran yang dapat beradaptasi dengan berbagai mode pembelajaran, baik tatap muka maupun daring, guna memaksimalkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab dan penguasaan kosakata siswa.



**Hak Cipta:** © 2023 oleh penulis.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah

[Lisensi Internasional Atribusi Creative Commons-NonKomersial-ShareAlike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

### Penulis Korespondensi:

**Yuslin Kasan**

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: [yuslinkasan81@gmail.com](mailto:yuslinkasan81@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat.[1], [2] Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia ataupun masyarakat dengan sepenuhnya.[3], [4] Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, informasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya.[5], [6], [7]

Dalam pembentukan pendidikan, terdapat pembelajaran dan pengajaran di dalamnya. Pembelajaran merupakan proses pemberian materi atau bimbingan pada peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung. Dalam pembelajaran melibatkan antara peserta didik dan guru.[8], [9], [10] Guru berperan sebagai pengajar dan peserta didik sebagai penerima pelajaran.[11] Menurut Tritanto, pembelajaran adalah usaha sadar seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya tercapai.[12]

Dalam pembelajaran dan pengajaran, bahasa memegang peranan penting sebab bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.[13] Pembelajaran bahasa nampaknya sangat dipengaruhi oleh pendekatan tentang bahasa. Banyak sekali pendapat tentang bahasa misalnya bahasa adalah kebiasaan dan kebiasaan membutuhkan pengulangan dan pembiasaan.[14] Pendapat lain mengatakan bahwa bahasa adalah apa yang diucapkan dan bukan apa yang seharusnya diucapkan.[15] Masih banyak lagi pendapat lain menyangkut bahasa yang melahirkan cara, baik cara belajar maupun cara mengajar.

Bahasa Arab merupakan satu disiplin ilmu yang terdiri dari berbagai aspek keterampilan di dalamnya.[16] aspek keterampilan utama tersebut meliputi keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.[17] Keempat keterampilan tersebut merupakan komponen yang penting dalam pembelajaran bahasa Arab.

Pada saat proses pembelajaran akan terdapat beberapa masalah bahasa yang terjadi, dilihat dari situasi yang terjadi saat ini bahwa bahasa Arab merupakan salah satu pembelajaran yang tidak banyak diminati peserta didik. Hal ini merupakan hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran.[18]

Untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab maka guru harus memberikan pengetahuan berupa kosakata.[19] Kosakata merupakan keseluruhan kata yang dimiliki suatu bahasa yang dimiliki oleh seseorang atau seorang pembicara. Kosakata ini

sangat berpengaruh pada keterampilan berbahasa seseorang. Semakin banyak kosakata yang dimiliki maka semakin terampil pula seseorang dalam berbahasa.[20] Jika memungkinkan, guru sebaiknya memberikan tugas agar peserta didik dapat menghafalkan kosaka tersebut. Kosakata yang diberikan harus sesuai dengan materi yang diberikan. Dalam pemberian kosakata, guru dapat menggunakan alat bantu berupa media pembelajaran.

Media adalah perantara yang berfungsi menyalurkan pesan dan informasi dari sumber yang akan diterima oleh si penerima pesan yang terjadi dalam proses pembelajaran.[21], [22] Media yang digunakan dalam proses belajar mengajar bisa bermacam-macam. Bisa menggunakan media audio, media visual, dan media audio visual. Media audio berupa radio dan alat perekam. Media visual seperti gambar, foto, peta konsep, grafik dll. Dan media audio visual seperti televisi.[23]

Diantara media pembelajaran yang ada, media gambar adalah media yang lazim digunakan dalam pembelajaran. Media ini berfungsi untuk menyalurkan pesan dari penerima sumber ke penerima pesan. Pesan yang disampaikan kedalam simbol-simbol komunikasi visual, simbol tersebut perlu dipahami dengan benar.[24] Artinya, agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dengan baik dan tidak menimbulkan kesalahan. Dengan adanya media pembelajaran maka peserta didik akan lebih tertarik dalam belajar bahasa arab.[24]

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya.[25] Tujuan dalam penelitian deskriptif ini adalah mendeskripsikan gambaran atau lukisan secara faktual yang didapatkan pada saat penelitian dilakukan melalui fakta-fakta yang ada.[26], [27] Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.[28], [29]

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Data primer ini merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari hasil wawancara beberapa informan atau responden. Adapun subyek dalam penelitian ini yaitu : kepala sekolah selaku penanggung jawab atas terlaksananya proses pembelajaran, dan guru mata pelajaran bahasa Arab yang mengajar secara langsung kepada peserta didik. Data sekunder adalah pengumpulan data melalui cara tidak langsung atau harus melakukan pencarian mendalam terlebih dahulu.[30] Data sekunder ini berupa dokumen-dokumen. Misalnya, data mengenai data prestasi,

keadaan geografis, serta dokumen yang diperlukan untuk menjawab fokus penelitian. Dokumen-dokumen ini akan dijadikan pelengkap data primer. Adapun teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

### **3. HASIL DAN DISKUSI**

#### **Proses Pembelajaran Bahasa Arab di MTs. Negeri 3 Kabupaten Gorontalo Menggunakan Kartu gambar**

Bahasa Arab merupakan pembelajaran yang tidak banyak diminati peserta didik. Sebab dasar utama dalam pembelajaran bahasa Arab adalah mampu dalam membaca dan menulis al-quran. Di MTs. Negeri 3 Kabupaten Gorontalo hanya sebagian kecil peserta didik yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyyah dan sebagian besarnya berasal dari Sekolah Dasar. Sehingga banyak dari peserta didik belum mampu untuk baca tulis al-quran. Akibatnya peserta didik akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara guru bahasa Arab yang mengatakan bahwa minimnya penguasaan kosakata peserta didik sebab dari 2 faktor.

Faktor pertama, peserta didik masih lemah dalam baca tulis al-quran. Sedangkan faktor kedua, karena pembelajaran dalam 2 tahun terakhir hanya melalui daring. Pernyataan tersebut diperkuat oleh guru bahasa Arab lain yang mengatakan bahwa penguasaan kosakata peserta didik selama 2 tahun terakhir masih sangat minim. Hal serupa dikatakan oleh guru bahasa Arab lainnya yang mengatakan bahwa peserta didik merasa kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga kosakata yang dimiliki peserta didik masih sangat sedikit. Pernyataan dari ketiga guru bahasa Arab dapat diperkuat oleh jawaban dari wakil kepala madrasah bidang kurikulum yang mengatakan peserta didik masih sulit dalam proses pembelajaran bahasa Arab sebab masih sulit dalam baca tulis al-quran. Hal serupa dikatakan oleh peserta didik yang mengatakan bahwa hambatan peserta dalam pembelajaran bahasa Arab adalah karena sebagian dari mereka belum bisa baca tulis al-quran.

Dari hasil wawancara ketiga guru mata pelajaran bahasa Arab dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, serta peserta didik, maka peneliti berpendapat bahwa penguasaan kosakata peserta didik di MTs. Negeri 3 Kabupaten Gorontalo masih terbilang minim karena masih banyak dari peserta didik yang belum mampu dalam membaca dan menulis al-quran.

Agar dapat memotivasi peserta didik dalam belajar bahasa Arab, maka guru harus memiliki strategi dalam pemberian materi pembelajaran. Banyak strategi yang dapat

digunakan oleh guru salah satunya yaitu dengan menggunakan media gambar. Sebab peserta didik lebih tertarik pada pembelajaran dengan menggunakan gambar. Hal ini dinyatakan langsung oleh guru mata pelajaran melalui hasil wawancara yang mengatakan bahwa banyak strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam pemberian materi. Namun, pemberian materi kosakata dengan menggunakan gambar merupakan hal yang sering dilakukan dalam pembelajaran. Pernyataan ini dikuatkan oleh jawaban guru bahasa Arab yang menggunakan kartu gambar ini dengan mengatakan bahwa kartu gambar digunakan agar membuat peserta didik tidak penat dan jenuh ketika menerima proses pembelajaran. Pernyataan dari kedua guru bahasa Arab ini dipertegas oleh jawaban peserta didik yang mengatakan bahwa mereka merasa termotivasi dan lebih senang serta proses pembelajaran terkesan lebih santai dengan menggunakan kartu gambar.

Berdasarkan hasil wawancara antara kedua guru bahasa Arab, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan peserta didik, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa peserta didik di MTs. Negeri 3 Kabupaten Gorontalo lebih tertarik dalam pembelajaran dengan menggunakan gambar serta dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran.

Dalam penggunaan kartu gambar tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Apaun kelebihan dalam penggunaan kartu gambar ini yaitu:

- a. Memudahkan peserta didik dalam memahami kosakata yang diberikan
- b. Peserta didik tidak merasa bosan terhadap pembelajaran
- c. Dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab

Kelebihan dari penggunaan kartu gambar diatas dinyatakan oleh guru bahasa Arab melalui wawancara dengan mengatakan bahwa peserta didik merasa termotivasi serta tidak merasa bosan dalam menerima kosakata bahasa Arab yang diberikan. Pernyataan dari guru mata pelajaran di perkuat oleh jawaban dari peserta didik yang mengatakan bahwa peserta didik merasa pembelajaran bahasa Arab lebih menyenangkan dengan menggunakan kartu gambar. Pernyataan dari guru bahasa Arab dapat diperkuat oleh jawaban dari wakil kepala madrasah bidang kurikulum tentang strategi yang digunakan guru dalam penguasaan kosakata peserta didik dapat membuat peserta didik lebih rileks dan tidak kaku dalam proses pembelajaran.

Adapun kelemahan dari penggunaan kartu gambar ini yaitu :

1. Tidak dapat dilakukan melalui daring seperti kondisi sekarang ini
2. Peserta didik yang masih susah dalam baca tulis al-quran tidak dapat menyesuaikan diri.

Kelemahan dari penggunaan kartu gambar ini dinyatakan langsung oleh guru bahasa Arab yang mengatakan bahwa kartu gambar hanya akan efektif bila dilakukan secara tatap muka. Jika hanya melalui daring maka akan terdapat beberapa kendala salah satunya yaitu jaringan yang kurang memadai.

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran bukan hanya dengan menggunakan kartu gambar. Terlebih ada masa pandemi Covid-19 seperti saat ini peserta didik masih belajar melalui daring dan tidak diperkenankan untuk belajar secara tatap muka di sekolah. Sehingga kartu gambar tidak dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Maka guru harus memiliki kreativitas dalam mengembangkan metode pembelajaran melalui daring. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring yaitu dengan mengirimkan video mengajar pada peserta didik. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab yang mengatakan bahwa strategi yang digunakan saat ini adalah dengan cara mengirimkan video dimana guru dengan membaca kosakata bahasa Arab beserta artinya. Kemudian peserta didik diminta untuk membuat video serupa dan hasil dari video dikirimkan melalui whatsapp.

Penggunaan kartu gambar difokuskan pada kelas VII atau pada peserta didik yang baru masuk. Sebab, pengenalan huruf dan kosakata dilakukan pada peserta didik baru. Untuk kelas VIII dan kelas IX dilakukan dengan strategi yang lain. Tapi tetap dengan menggunakan gambar. Hal ini dinyatakan oleh guru bahasa Arab yang tidak menggunakan strategi kartu gambar dengan mengatakan bahwa untuk pembelajaran saat ini menggunakan power point dengan gambar-gambar serta penjelasannya.

Dalam penggunaan kartu gambar, tentunya guru harus memiliki kartu gambar terlebih dahulu. Kartu gambar ini gampang dibuat dan mudah digunakan. Guru hanya perlu menyiapkan kertas dan printer. Sedangkan konsep pembuatannya dibuat pada microsoft word yang dibentuk dengan pola kotak dan diprint terlebih dahulu pada bagian gambar yang terdapat kosakata bahasa Arab. Kemudian diprint secara terbalik pada kertas yang sama untuk terjemahan dari kosakata tersebut. Pernyataan diatas didapatkan dari hasil wawancara guru bahasa Arab tentang proses pembuatan kartu gambar.

Pada proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan kartu gambar, guru melakukan beberapa langkah. Langkah-langkah yang dilakukan guru yaitu:

- a. Guru memberikan 10 kartu gambar kepada peserta didik dan peserta didik diminta untuk memilih 3 diantara kartu gambar tersebut
- b. Setiap kartu yang telah dipilih peserta didik, maka wajib dihafalkan

- c. Cara menyetorkan hafalan dilakukan dengan teman secara bergantian

Jika terdapat peserta didik yang belum bisa menghafalkan kosakata tersebut, sebagai bentuk sanksi maka peserta didik diminta untuk memilih kembali kartu seperti sebelumnya.

### **Penggunaan Kartu gambar Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Arab di MTs. Negeri 3 Kabupaten Gorontalo**

Kartu gambar ini digunakan dengan tujuan agar dapat meningkatkan penguasaan kosakata peserta dalam pembelajaran bahasa Arab. Penggunaan kartu gambar dapat mempermudah peserta didik dalam menguasai kosakata. Sebab peserta didik akan merasa santai dan tidak terbebani dalam menerima kosakata yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Hal ini dibuktikan oleh pernyataan dari peserta didik yang mengatakan bahwa peserta didik merasa mudah dalam memahami kosakata yang diberikan guru dengan menggunakan kartu gambar. Bahkan mereka menginginkan ada tiap pembelajaran bahasa Arab, guru dapat menggunakan kartu gambar.

Karena sebagian peserta didik belum mampu baca tulis al-quran, maka strategi ini dianggap mampu meningkatkan kosakata peserta didik. Adapun untuk solusi yang dilakukan agar dapat menghindari hal-hal terjadinya kesulitan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab, maka guru dan kepala madrasah memutuskan untuk melakukan tes awal pada peserta didik yang baru masuk. Hal ini dikatakan guru bahasa Arab melalui hasil wawancara yang mengatakan bahwa solusi terbaik untuk menghindari hal yang membuat peserta didik mengalami kesulitan adalah dengan melakukan tes baca tulis al-quran terlebih dahulu. Dan point utama agar peserta didik dapat diterima di MTs. Negeri 3 Kabupaten Gorontalo adalah dengan bisa baca tulis al-Quran.

Jika dilihat dari penguasaan kosakata peserta didik di MTs. Negeri 3 Kabupaten Gorontalo, peserta didik dianggap mampu menguasai kosakata apabila telah menguasai kosakata dengan minimal >5 dengan maksimal penguasaan kosakata peserta didik yaitu >10 atau <20 kosakata.

Pembelajaran bahasa Arab di MTs. Negeri 3 Kabupaten Gorontalo dengan menggunakan kartu gambar dapat meningkatkan kosakata peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dari guru bahasa Arab yang mengatakan bahwa peserta didik yang biasanya sulit dalam menghafal 5 kosakata, setelah digunakannya kartu gambar peserta didik bisa menguasai 8 sampai 10 kosakata. Hasil ini dapat diketahui setelah dilakukannya evaluasi terhadap peserta didik ketika menggunakan kartu bergambar pada proses pembelajaran. Pernyataan dari guru bahasa Arab ini diperkuat oleh jawaban dari wakil kepala madrasah

bidang kurikulum yang mengatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab mengalami peningkatan.

Pernyataan dari guru dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum dapat dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti dapatkan. Observasi dilaksanakan pada tanggal 14 juli 2021 di Mts. Negeri 3 Kabupaten Gorontalo. Peneliti melakukan pengamatan terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik. Adapun hasil pengamatan peneliti yaitu sebagai berikut :

#### **Lembar Observasi Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik**

No	Nama Peserta Didik	Jumlah Kosakata Yang dikuasai		
		<5	<10	>10
1.	AhmadAdib Septiano Engi		✓	
2.	Asrafil Nento		✓	
3.	Danel Polapa			✓
4.	Farel Mohamad Rahim		✓	
5.	Moh. Ramdan Aditya Kadir		✓	
6.	Allail Huljannah Alipu		✓	
7.	Febiyanti Harun	✓		
8.	Inayah Fadiah Ismail			✓
9.	Rosita Tuko		✓	
10.	Tasya Usman		✓	

Dari hasil observasi penguasaan peserta didik diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu mencapai penguasaan kosakata bahasa Arab. Sebab dapat dilihat dari tabel hasil penguasaan kosakata peserta didik bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu menguasai kosakata >5 bahkan ada beberapa siswa yang telah menguasai >10 kosakata. Sehingga strategi guru dengan menggunakan kartu gambar ini dianggap mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Proses pembelajaran bahasa Arab di MTs 3 Kabupaten Gorontalo dengan menggunakan kartu gambar dapat berjalan dengan baik. Sebab guru dapat memberikan materi pembelajaran dengan mudah tanpa perlu mengeluarkan tenaga lebih dalam pemberian kosakata serta para peserta didik tidak merasa jenuh dalam proses belajar mengajar dan merasa mudah dalam menguasai kosakata yang diberikan guru. Penggunaan kartu gambar hanya dapat dilakukan secara langsung dan tidak dapat dilakukan dalam jaringan (daring). Sebab terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran melalui daring.

Penggunaan kartu gambar juga dapat meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik. Dapat dilihat dari hasil pernyataan guru mata pelajaran yang telah menggunakan kartu gambar dalam proses pembelajaran.

## REFERENSI

- [1] M. A. Ardhiyah and E. H. Radia, "Pengembangan Media Berbasis Adobe Flash Materi Pecahan Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar," *J. Penelit. dan Pengemb. Pendidik.*, vol. 4, no. 3, p. 479, 2020, doi: <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i3.28258>
- [2] M. S. M. Rahmi, M. A. Budiman, and A. Widyaningrum, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Macromedia Flash 8 pada Pembelajaran Tematik Tema Pengalamanku," *Int. J. Elem. Educ.*, vol. 3, no. 2, p. 178, 2019, doi: <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18524>.
- [3] A. A. Alwahidi *et al.*, "Optimalisasi Minat Belajar dengan Metode Fun Learning pada Era New Normal di Desa Sengkerang, Kecamatan Praya Timur," *J. Pengabd. Magister Pendidik. IPA*, vol. 4, no. 2, pp. 2–5, 2021, doi: <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v4i2.682>
- [4] R. D. Novitasari, A. Wijayanti, and F. P. Artharina, "Analisis Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Implementasi Kurikulum 2013," *Indones. Values Character Educ. J.*, vol. 2, no. 2, p. 79, 2019, doi: <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i2.19495>.
- [5] H. M. F. Aladdin and A. M. B. Kurnia, "Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan," *Penelit. Medan Agama*, vol. 10, no. 2, p. 168, 2019, doi: <http://dx.doi.org/10.58836/jpma.v10i2.6417>.
- [6] H. M. Sulastri, Y. T. Saleh, and S. Sunanih, "Pengaruh Media Kartu Kuartet Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia," *J. Penelit. dan Pengemb. Pendidik.*, vol. 4, no. 3, p. 486, 2020, doi: <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i3.26874>.
- [7] D. Fatimah, "Pengembangan Media Katela untuk Operasi Hitung Perkalian Pada Siswa 2 Sekolah Dasar," *J. Penelit. dan Pengemb. Pendidik.*, vol. 4, no. 3, pp. 526–532, 2020, doi: <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i3.29741>.
- [8] H. Widodo, D. P. Sari, F. A. Wanhar, and J. Julianto, "Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 4, pp. 2168–2175, 2021, doi: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.1028>.
- [9] N. E. Anggraeni, "Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi," *ScienceEdu*, no. April, p. 72, 2019, doi: <https://doi.org/10.19184/se.v2i1.11796>.
- [10] M. Qiptiyah, "PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN MATERI KEDUDUKAN DAN FUNGSI PANCASILA MELALUI METODE JIGSAW KELAS VIII F MTs NEGERI 5 DEMAK," *G-Couns J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 5, no. 1, pp. 62–68, 2020, doi: <https://doi.org/10.31316/g.couns.v5i1.1187>.
- [11] Fauzi Yusa Rahman, E. Karyadiputra, A. Setiawan, and I. Indah Purnomo, "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Buku Digital Menggunakan Flipbook Pada SDIT Sullamul 'Ulum," *ABDINE J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 87–93, 2021, doi: <https://doi.org/10.52072/abdine.v1i2.214>.
- [12] Umiyati, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar," vol. 4, no. 1, p. 6, 2021, doi: <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.216>.

- [13] R. Devianty, "Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Dalam Bahasa Indonesia," *EUNOIA (Jurnal Pendidik. Bhs. Indones.,* vol. 1, no. 2, p. 121, 2021, doi: <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i2.1136>.
- [14] A. Shofiyani, A. Aisa, and S. Sulaikho, "Implementasi Teori Belajar Behavioristik di MI Al-Asyari'ah Jombang," *Al-Lahjah J. Pendidikan, Bhs. Arab. dan Kaji. Linguist. Arab,* vol. 5, no. 2, pp. 22–31, 2022, doi: <https://doi.org/10.32764/al-lahjah.v5i2.2890>
- [15] M. Hasbullah, "Hubungan Bahasa, Semiotika dan Pikiran dalam berkomunikasi," *Al-Irfan J. Arab. Lit. Islam. Stud.,* vol. 3, no. 1, pp. 106–124, 2020, doi: <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v3i1.3712>
- [16] R. Safii, S. R. Shaleh, and C. P. Doni, "Uslub Kalam Khobar dan Insha' dalam Dialog Kisah Nabi Zakariyah dalam Al-Qur'an," *'A Jamiy J. Bhs. dan Sastra Arab,* vol. 11, no. 2, p. 395, 2022, doi: <https://doi.org/10.31314/ajamiy.11.2.395-406.2022>
- [17] L. F. Aziza and A. Muliansyah, "Keterampilan Berbahasa Arab," *EL-TSAQAFAH J. Jur. PBA,* vol. 19, no. 1, pp. 56–71, 2020, doi: <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>.
- [18] B. Arsyad, S. Sarif, and S. Khasriani, "Persepsi Guru dan Siswa terhadap Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Mind Mapping," *'A Jamiy J. Bhs. dan Sastra Arab,* vol. 10, no. 1, p. 116, 2021, doi: <https://doi.org/10.31314/ajamiy.10.1.116-129.2021>
- [19] S. Sarif, "Pengenalan Bahasa Arab Dasar Melalui Lu'bah Lughawiyah Bagi Generasi Muhammadiyah Di Panti Asuhan Aisyiah Limboto," *Insa. Cita J. Pengabd. Kpd. Masy.,* vol. 2, no. 1, 2020, doi: <https://doi.org/10.32662/insancita.v2i1.886>
- [20] I. R. N. Hula, M. Z. Papatungan, and Ana Mariana, "Pengembangan Hybrid Learning Berbasis Aplikasi Computer Assited Test (Cat) Pada Program Arabic Proficiency Test," *Tadbir J. Manaj. Pendidik. Islam,* vol. 9, no. 1, pp. 103–125, 2021, doi: <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v9i1.2063>.
- [21] Juhaeni, Safaruddin, R Nurhayati, and Aulia Nur Tanzila, "Konsep Dasar Media Pembelajaran," *JIEES J. Islam. Educ. Elem. Sch.,* vol. 1, no. 1, pp. 34–43, 2020, doi: <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1.11>
- [22] Q. K. Putri, P. Pratjojo, and A. Wijayanti, "Pengembangan Media Buku Pop-Up untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan di Sekitar," *J. Pedagog. dan Pembelajaran,* vol. 2, no. 2, p. 169, 2019, doi: <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17905>.
- [23] E. Sholihah, A. Supardi, and I. Hilmi, "Teknologi Media Pembelajaran Bahasa Arab," *J. Keislam. dan Pendidik.,* vol. 1, no. 2, pp. 12–15, 2019, doi: <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v3i1.47>.
- [24] A. Safitri, "Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di SD Negeri 3 Ranomeeto," *Didakt. J. Pendidik. dan Ilmu Pengetah.,* vol. 20, no. 1, pp. 24–36, 2020, doi: <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i1.4139>.
- [25] S. Inaku, D. Hanani, and M. Nur Iman, "Kompetensi Sosial Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Kota Gorontalo," *Irfani,* vol. 17, no. 2, pp. 112–124, 2021, doi: <https://doi.org/10.30603/ir.v17i2.2282>.
- [26] R. V. K. Dewi, D. Sunarsi, and I. R. Akbar, "Dampak Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMK Ganesa Satria Depok," *J. Ilm. Wahana Pendidik.* <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP>, vol. 6, no. 4, pp. 295–307, 2020, doi: 10.5281/zenodo.4395889.
- [27] I. Irwan, F. N. Ichsan, N. Gistituati, and S. Marsidin, "Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Pada Masa Darurat Covid 19," *J. Manaj.*

- Pendidik.*, vol. 9, no. 2, pp. 89–95, 2021, doi: <https://doi.org/10.33751/jmp.v9i2.4238>
- [28] S. Raibowo, Y. E. Nopiyanto, and M. K. Muna, “Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional,” *J. Sport Educ.*, vol. 2, no. 1, p. 10, 2019, doi: <https://doi.org/10.31258/jope.2.1.10-15>.
- [29] Nawassyarif, M. Julkarnain, and K. Rizki Ananda, “Sistem Informasi Pengolahan Data Ternak Unit Pelaksana Teknis Produksi Dan Kesehatan Hewan Berbasis Web,” *J. Inform. Teknol. dan Sains*, vol. 2, no. 1, pp. 32–39, 2020, doi: <https://doi.org/10.51401/jinteks.v2i1.556>.
- [30] nuning Pratiwi, “Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi,” *J. Ilm. Din. Sos.*, vol. 1, pp. 213–214, 2017, doi: <https://doi.org/10.38043/jids.v1i2.219>.